

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE TAHUN 1991- 2020

Desy Lailatul Sykuriah ^{1*} dan Lucia Rita Indrawati ²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsa, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah - 56116

*Korespondensi Penulis: desy.ls123@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the total exchange rate, exports, and imports on Indonesia's foreign exchange reserves for 1991-2020. The analytical method used in this study is the Error Correction Model (ECM), using the E - Views 10 application as an analytical tool. The ECM model is used to answer this objective, looking at the short- and long-term effects of the independent variables on foreign exchange reserves. The data used in this study is secondary time series data from 1991 – 2020 obtained from the Central Statistics Agency and the Worldbank. The results of this study indicate that the exchange rate and imports have a significant positive effect on foreign exchange reserves in the long term. Meanwhile, exports have had a positive and insignificant impact on foreign exchange reserves for a long time. Meanwhile, exports have a positive and significant impact on foreign exchange reserves in the short term. Exchange rates and imports have a negative and insignificant effect on foreign exchange reserves in Indonesia in the period 1991-2020.*

Keywords: ECM; Exchange Rates; Export; Foreign Exchange Reserves; Imports

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem perekonomian terbuka. Penerapan sistem perekonomian terbuka mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan perdagangan internasional yang berperan penting untuk membantu negara dalam memenuhi kebutuhan karena tidak semua dapat diproduksi di negaranya (Fortuna et al., 2021). Dengan dilakukannya perdagangan internasional, setiap negara dapat bertukar sumber daya dari tiap-tiap negara untuk pemenuhan kebutuhan domestik dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik maupun pertumbuhan ekonomi dunia. Pembiayaan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia bersumber dari cadangan devisa yang berada di bawah tanggung jawab Bank Indonesia sehingga transaksinya tercatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia (Putri et al., 2017)

Kebijakan devisa di Indonesia diarahkan untuk dapat menjaga kondisi perekonomian yang baik, serta dapat mendorong ekspor dan pengendalian impor, mendukung kestabilan pasar dan kurs valuta asing. Kebijakan cadangan devisa yang dianut Indonesia adalah system devisa bebas, artinya tidak ada batasan mengenai jumlah uang yang boleh dibawa masuk dan keluar Indonesia. Sistem ini juga menimbulkan keuntungan dan kerugian

Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia sendiri memiliki ketersediaan cadangan devisa sedikit yang menyebabkan Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah (Agustina & Reny, 2014). Besarnya nilai cadangan devisa dari tahun 1991-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Nilai Cadangan Devisa Indonesia (juta US\$)

Sumber: Bank Dunia, diolah

Pada grafik 1. Ditunjukkan nilai cadangan devisa di Indonesia sejak tahun 1991 hingga 2020. Selama kurun waktu 30 tahun, cadangan devisa cenderung mengalami kenaikan. Di tahun 2013 cadangan devisa mengalami penurunan yang cukup banyak sebanyak US\$ 13.402 Juta dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 112.789. sedangkan peningkatan cadangan devisa paling banyak yaitu pada tahun 2010. Meningkatkan sebesar US\$ 30.092 Juta dari tahun sebelumnya yaitu US\$ 66.119 Juta. Menurunnya cadangan devisa Indonesia, menyebabkan lesunya perekonomian sehingga dapat berakibat pada nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah dapat melemah. Dapat dilihat kondisi nilai tukar rupiah periode 1991-2020 pada grafik berikut.



Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ (Juta US\$)

Sumber: Bank Dunia, diolah

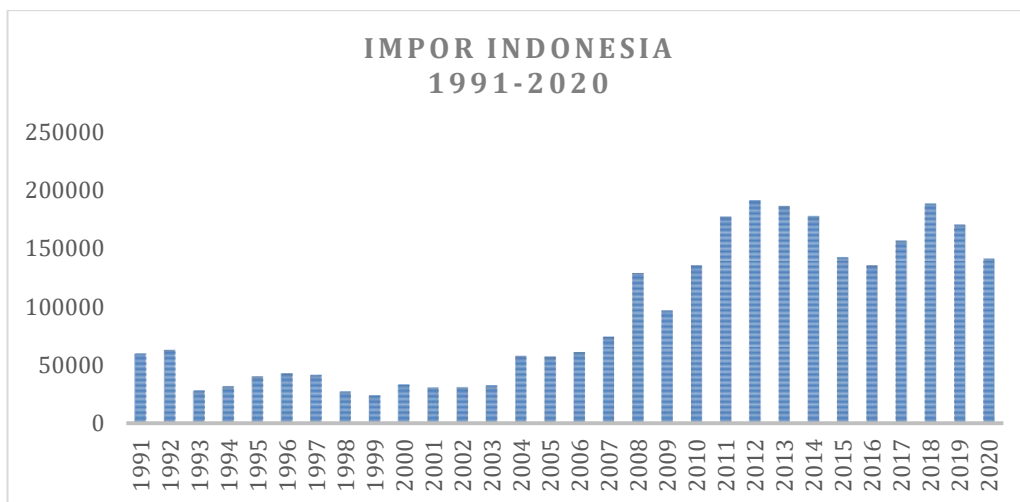
Pada Grafik 2. Nilai tukar Rupiah terhadap US\$ periode 1991-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada tahun 1998 yaitu mencapai US\$ 10013.623 Juta dari tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$ 2909.38 Juta. Menurut (Jalunggono et al., 2020) Ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber devisa utama yang mampu meningkatkan cadangan devisa negara. Ekspor memiliki hubungan yang erat dengan cadangan devisa. Maka dalam melakukan kegiatan ekspor, suatu negara akan memperoleh sejumlah uang dalam bentuk mata uang asing yang akan menjadi salah satu sumber pemasukan negara. Besarnya ekspor di Indonesia tahun 1991-2020 dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 3. Nilai Ekspor (Migas & Nonmigas) Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 3. Menunjukkan nilai ekspor yang ada di Indonesia tahun 1991-2020. Dapat dilihat bahwa selama 1991-2020 ekspor di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai ekspor tertinggi yaitu pada tahun 2011 mencapai US\$ 203496.6. Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa. Devisa akan berkurang jika tingkat impor lebih besar dibandingkan dengan tingkat ekspor. Semakin besar cadangan devisa di suatu negara maka negara tersebut mampu melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain sehingga besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya akan ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut (Gandhi, 2006 : 1-2). Dapat dilihat kegiatan impor di Indonesia tahun 1991-2020 pada grafik berikut.



Gambar 4. Nilai Impor (Migas & Nonmigas) Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 4. Menunjukkan bahwa impor di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dengan tingginya tingkat kegiatan impor maka mampu mengurangi cadangan devisa karena negara membayar impor yang dilakukan menggunakan cadangan devisa yang dimiliki. Cadangan devisa dikatakan aman apabila mampu mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 3 bulan (Kuswanto, 2017). Negara yang menjadi sumber adanya barang Impor di Indonesia adalah Cina, Thailand, Amerika Serikat, Singapura, Korea Selatan, Malaysia, Australia, India, Jerman.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 1991 - 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai

tukar, ekspor, dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 1991-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau Foreign Exchange Reserves adalah bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi global financial markets mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan creditworthiness suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. (Agustina & Reny, 2014)

Nilai Tukar

Kurs adalah harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang eksportnya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka. (Pratiwi et al., 2018)

Ekspor

Ekspor ialah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean.

Impor

Impor adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan secara internasional atau pelakukannya dilaksanakan oleh Negara satu dengan yang lainnya. Impor adalah peristiwa dimana Negara sendiri melakukan kegiatan pembelian barang atau jasa yang tidak bisa atau tidak memungkinkan di produksi oleh Negara itu sendiri. Berfungsi sebagai tolak ukur yang mengarah keatas dalam pendapat nasional, maka diketahui jika semakin besar pendapatan, impor dilakukan semakin besar. Manfaatnya adalah Negara bisa memperoleh barang yang mereka inginkan dari luar negeri seperti produk unilever dan lain sebagainya. Namun biasanya Negara lebih mengutamakan barang kebutuhan yang lebih sering atau paling banyak digunakan. Tujuannya yakni mendapatkan alat-alat teknologi yang lebih canggih sehingga Negara juga bisa memilikinya. Kegiatan impor yaitu aktivitas yang dilakukan untuk membeli produk dan jasa asing yang sedang dilakukan pada satu Negara ke Negara yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan yang kurang tersedia di dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Bank Dunia, Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berkaitan. Data yang digunakan adalah data time series (30 tahun) dari 1991 – 2020.

Metode Analisis

Metode analisis data penelitian dengan menggunakan kuantitatif data time series dengan analisis regresi ECM menggunakan bantuan alat software eviews 10.

Berikut ini model estimasi Impor jangka panjang:

$$CDV = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 EKS_t + \beta_3 IMP_t + e \quad (1)$$

Model estimasi Impor jangka pendek:

$$\Delta CDV_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta KURS_t + \beta_2 \Delta EKS_t + \beta_3 \Delta IMP_t + \beta_4 ECT_{t-1} + e_t \quad (2)$$

Keterangan :

β_0	= Intercept atau Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien
CDV	= Cadangan Devisa (JutaUS\$)
KURS	= Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar US (Juta US\$)
EKS	= Nilai Ekspor (Migas & Nonmigas)
IMP	= Nilai Impor (Migas & Nonmigas)
ECT	= Variabel Koreksi Kesalahan
t	= Tahun
e	= Error

Langkah-langkah :

1. Uji Stasioneritas
Bertujuan untuk mengetahui data stasioner bisa langsung diestimasi atukah tidak karena terdapat unsur trend.
2. Uji Kointegrasi
Uji kointegrasi untuk mendeteksi hubungan jangka panjang variabel bebas dengan variabel terikatnya.
3. ECM jangka pendek dan jangka panjang
ECM menyeimbangkan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah seimbang.
4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas tujuannya mencari tahu pada penyebran data yang dilakukan dan bisa diperiksa dengan cara uji Jarque-Berra (JB) yaitu apabila probabilitas lebih dari 5%, maka normal.
 - b. Uji Multikolinearitas
Multikolinieritas yaitu ditemukan ada atau tidaknya pada hubungan linier sempurna atau mendekati pada sebagian variabel atau seluruh bagian dari variabel bebas dalam persamaan. Model regresi bisa disebut gejala multikolinieritas ketika linier sempurna (meraih angka 1 atau yang mendekati) terjadi beberapa atau semua variabel bebas (Pratomo, 2007). Uji multikolinearitas ini menggunakan resabs.
 - c. Heteroskedastisitas
Uji heterokedasitas tujuannya mengetahui perbedaan varians residual satu kepengamatan lain terdapat perbedaan. Heteroskedasitas bertentangan dengan asumsi dasar regresi homoskedasitas terletak pada variasi residual yang memiliki kesamaan pada semua pengamatan. Cara mendeteksi heteroskedasitas yaitu melakukan uji White bisa dijelaskan nilai probabilitas $abs * R\text{-square} < 5\%$ bersifat heteroskedasitas dan sebaliknya juga dapat terjadi
 - d. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi menunjukkan hubungan pada variabel itu sendiri yang di amati pada waktu yang berbeda. Cara yang dilakukan: uji d Durbin Watson. Supriana (2009), uji-DW merupakan cara paling populer. Kriteria pengambilan keputusan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif jika $dU \leq d \leq 4-dU$ dengan keputusan hipotesis diterima, dimana d adalah Durbin-Watson hitung.
 - e. Uji Statistik
 - Koefisien Determinan R^2
Koefisien detirminasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi pada variable independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable

independen terhadap variable dependen. Koefisien determinasi mengukur kesamaan variabel bebas dan terikat. Nilai R^2 digunakan mengetahui jumlah besar yang mempengaruhi variabel besar independen terhadap variable lainnya. Nilai $R^2 = 0-1$ mendekati 0 berpengaruh pada dependen kecil, atau R^2 mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel independen ke dependen besar.

- Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)
Uji t menunjukkan ada tidaknya pengaruh variable bebas pada variabel terikat dianggap variable bebas lebih konstan. Hipotesisnya sama dengan uji-F Namun kriteria pengambilan keputusan. Artinya sejauh apakah yang ditemukan terhadap pengaruh satu variabel yang telah diterangkan secara individual pada variable terikat
- Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)
Uji F bertujuan memberi tahu variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Pada hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan yaitu seluruh variabel bebas dimasukkan pada model yang memiliki pengaruh yang sama terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioneritas

Tabel 1. Uji Stasioneritas Data

Komponen	Uji Akar Unit			
	Level		1^{st} Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob
Cadangan Devisa	0.265796	0.9722	-5.127817	0.0003
Nilai Tukar	-1.616948	0.4589	-3.230399	0.0305
Ekspor	-0.956354	0.7550	-4.567604	0.0011
Impor	-0.856788	0.7873	-4.713283	0.0008

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variable cadangan devisa, nilai tukar, ekspor, dan impor tidak stasioner pada tingkat level karena memiliki nilai probabilitas ADF > 0.05 atau 5%. Maka, perlu dilanjutkan ke tingkat 1^{st} Difference. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat 1^{st} Difference, dapat dilihat bahwa semua variabel telah stasioner yang mana memiliki nilai probabilitas ADF < 0.05 atau 5%.

2. Uji Kointegrasi

Tabel 2. Uji Koitegrasi

Hypothesied No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.759181	61.51004	47.85613	0.0016
At most 1	0.402506	21.64617	29.79707	0.3186
At most 2	0.209428	7.225841	15.49471	0.5515
At most 3	0.022803	0.645884	3.841466	0.4216

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji kointegrasi trace statistic $61.51004 > 5\%$ (47.85613), Maximum Eigenvalue Statistic $39.86387 > 5\%$ (27.58434). Kesimpulannya terjadi kointegrasi antara ke empat variabel yaitu cadangan devisa, nilai tukar, ekspor, dan impor karena equilibrium

antar variabel-variabel ekonomi jangka panjang.

Setelah dilakukan uji kointegrasi, selanjutnya untuk mengetahui apakah penelitian ini dapat menggunakan model ECM atau tidak dapat dilihat melalui probabilitas uji akar unit pada resid ect dengan syarat harus stasioner pada tingkat level.

Tabel 3. Nilai Residual

Variabel	ADF t-statistic	Nilai Kritis 5%	Prob.	Keterangan
Residual	-3.264438	-2.967767	0.0262	Stasioner

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diperoleh hasil uji akar unit tingkat level dimana probabilitas pada resid ect senilai 0.0262, sehingga penelitian ini dapat menggunakan model ECM.

3. Uji ECM

3.1 Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Tabel 4. Regresi Jangka Pendek

Variabel Dependent : Cadangan Devisa			
Variabel Independent	Coefisien	t-statistic	Prob.
D1_KURS	-8.61E-05	-0.101418	0.9201
D1_EKSPOR	0.000431	2.881546	0.0082
D1_IMPORT	-0.000148	-1.409593	0.1715
ECT(-1)	-0.330411	-2.241312	0.0345
Konstan	2.497316	1.590764	0.1248
R-squared			0.367011
F-statistik			3.478836
Prob.F-satistik			0.02236

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Menurut tabel 4, perkiraan model jangka pendek dengan cara Error Correction Model (ECM) sebagai berikut :

$$CDVt = 2.497316 - 8.61E-05DKURSt + 0.000431 DEkspor - 0.000148 DImport - 0.330411 ECT(-1) + et \quad (3)$$

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ECT(-1) atau ECT probabilitasnya 0.0345 di bawah 0.05. Berarti komponen ECT menggambarkan hasil signifikan pada 5% serta bertanda negatif yang artinya jika model ECM akurat serta ada penyesuaian dalam model jangka pendek guna meraih keadaan seimbang jangka panjang.

- Angka konstanta sebanyak -0.780735 bisa didefinisikan bahwa, bila ekspor, PMA, impor serta neraca transaksi berjalan bisa dikatakan konstan atau sama dengan nol persen, maka perubahan total PDB dapat terjadi sebesar 0.780735 persen dari angka PDB.
- Variabel nilai tukar berdampak negatif serta tidak signifikan pada cadangan devisa di jangka pendek, sehingga variabel nilai tukar pada jangka pendek tidak mempengaruhi cadangan devisa.
- Variabel ekspor berdampak positif serta signifikan pada cadangan devisa. Hal tersebut menggambarkan jika ekspor dalam jangka pendek naik 1%, maka cadangan devisa akan naik sebesar 0.000431
- Variabel impor memiliki dampak negatif serta tidak signifikan pada cadangan devisa. Sehingga bila impor naik sebanyak satu juta dollar maka cadangan devisa akan mengalami penurunan sebesar 0.000148

Tabel 5. Regresi Jangka Panjang

Variabel Dependent : Cadangan Devisa			
Variabel Independent	Coefisien	t-statistic	Prob.
KURS	0.003198	3.582690	0.0014
EKSPOR	0.000259	1.521649	0.1402
IMPOR	0.000296	2.094724	0.0461
Constan	-20.77944	-3.940147	0.0005
R-squared			0.934638
F-statistik			123.9282
Prob.F-satistik			0.000000

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Dari hasil estimasi jangka panjang pada tabel di atas dapat disimpulkan persamaan jangka panjang yaitu:

$$CDV_t = -20.77944 + 0.003198KURSt + 0.000259Eksport + 0.000296Import + et \tag{4}$$

- Variabel nilai tukar berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap cadangan devisa pada waktu yang lama, sehingga variabel nilai tukar mempengaruhi variabel cadangan devisa.
- Variabel ekspor memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada cadangan devisa. Hal tersebut memberikan gambaran jika ekspor tidak mempengaruhi cadangan devisa sebesar 0.000259
- Variabel impor memberi pengaruh positif serta signifikan pada cadangan devisa. Sehingga bila impor naik sebanyak satu juta dollar maka cadangan devisa akan mengalami kenaikan sebesar 0.000296.

4. Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Asumsi Klasik	
	Jarque-Bera	Prob.
1. Uji Normalitas	0.358529	0.835885
2. Uji Autokorelasi	Prob F(2,22)	Prob. Chi-Square(2)
	0.5751	0.4910
3. Uji Heteroskedastisitas	Prob.Chi-Square (4)	
	0.6081	

Sumber: Eviews 10 (diolah)

- Dari uji Normalitas dapat dilihat Hasilnya Jarque- Bera 1.177392, probabilitas 0.555050 > 0,05 (5%). Maka, residual model regresi berdistribusi normal.
- Jika nilai Centered VIF < 10 maka tidak mengalami multikolinieritas. Nilai VIF nilai tukar, ekspor dan impor memiliki nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan model pada keempat variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- Hasil percobaan autokorelasi menggunakan Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test diperoleh angka Uji Breusch-Pagan-Godfrey hasilnya Chi-Square 0.4910 lebih besar dari 0,05 (5%), maka model regresi bebas dari masalah autokorelasi.
- Hasil uji heteroskedastisits menggunakan model Harvey test, diperoleh jika angka prob. Chi-Square dalam Obs*R-Squared sebanyak 0.6081 di atas daripada 5%. Sehingga bisa disebutkan jika pada model ECM bebas dari masalah heteroskedastisitas. Pada dasarnya percobaan heteroskedastisitas ini memiliki tujuan guna mengetahui terjadi atau tidaknya perbedaan variance pada residual satu percobaan ke percobaan lain pada model regresi.

5. Uji Statistik

5.1 Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil estimasi model ECM dalam jangka pendek didapatkan F hitung senilai 3.478836 dengan probabilitas senilai 0.002236 kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 1\%$. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan F hitung senilai 123.9282 dengan probabilitas senilai 0.000000 kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 1\%$, nilai F hitung > F tabel yaitu 2.690. Sehingga dapat dikatakan jika komponen nilai tukar, ekspor, impor dalam waktu yang singkat atau lama secara bersamaan (simultan) mempengaruhi cadangan devisa.

5.2 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

- Pengaruh nilai tukar pada cadangan devisa pada waktu yang singkat diperoleh t hitung sebanyak -0.101418 dengan nilai t tabel senilai 2.056. Maka t hitung < t tabel yaitu $-0.101418 < 2.056$ dan nilai probabilitas 0.9201 artinya variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam taraf signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$. Sedangkan dalam jangka panjang di dapatkan t hitung sebanyak 3.582690, dengan nilai t tabel senilai 2.056. Maka t hitung > t tabel yaitu $3.582690 > 2.056$ dan nilai probabilitas 0.0014 artinya variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan dalam taraf signifikansi $\alpha = 5\%$
- Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa tahun 1991-2020 dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek t hitung 2.881546, t tabel 2.056. Maka t hitung > t tabel $2.881546 > 2.056$ dan nilai probabilitas senilai 0.0082 artinya variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam taraf signifikan $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan t hitung senilai 1.521649. Maka t hitung < t tabel yaitu $1.521649 < 2.056$ dan nilai probabilitas senilai 0.1402 tidak signifikan dalam taraf signifikan $\alpha = 1\%$. Artinya variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa.
- Pengaruh impor terhadap cadangan devisa tahun 1991-2020 jangka pendek maupun jangka panjang. Hasilnya jangka pendek t hitung -1.409593, t tabel 2.056. Maka t hitung < t tabel $-1.409593 < 2.056$ dan nilai probabilitas senilai 0.1715 lebih dari nilai signifikansi 0,05. Jangka panjang t hitung 2.094724. Maka t hitung > t tabel $2.094724 > 2.056$ dan nilai probabilitas senilai 0.0461 signifikan dalam taraf signifikan $\alpha = 1\%$. Artinya jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan, jangka panjang impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

5.3 Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi pada estimasi pada waktu yang singkat senilai 0.367011. Menggambarkan jika tingginya dampak komponen independen pada komponen dependen adalah sebanyak 36.70%. Sementara sisanya ialah 63.3% dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan angka koefisien determinasi pada estimasi jangka panjang sebanyak 0.934638. Menggambarkan jika tingginya dampak komponen independen pada komponen dependen adalah sebanyak 93.46%. Sementara sisanya adalah 6.54% dijelaskan oleh variabel diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1991-2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam jangka panjang variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia namun pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Seperti yang kita tahu, Indonesia sering melakukan kegiatan utang luar negeri sehingga Indonesia menjadi ketergantungan ekonomi. Dengan adanya peningkatan nilai tukar yang diiringi dengan meningkatnya utang luar negeri, maka hal tersebut dapat menyebabkan cadangan devisa di Indonesia meningkat karena utang luar negeri diterima dalam bentuk valuta asing (Jalunggono et al., 2020)

Namun hal tersebut juga memiliki dampak negatif. Yaitu pada saat akan pembayaran pelunasan utang luar negeri. Dengan semakin meningkatnya kurs akan berdampak pada nilai

rupiah yang terdepresiasi sehingga jumlah utang luar negeri yang harus dibayar semakin membengkak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020) bahwa secara simultan ekspor dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa

Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1991-2020

Penelitian ini menghasilkan variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek. Artinya, peningkatan ekspor akan meningkatkan cadangan devisa dalam kurun waktu 1991-2020. Hal ini terjadi karena dengan negara melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh sejumlah uang sebagai pembayaran dalam bentuk valuta asing yang mampu menambah cadangan devisa. Dapat ditunjukkan melalui nilai ekspor migas dan non migas yang paling tinggi terjadi pada 2011 yaitu sebesar US\$ 203496.6 juta sehingga meningkatkan cadangan devisa sebesar US\$ 13.927 juta dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 110.137 juta. Namun dalam jangka panjang variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini disebabkan karena di Indonesia lebih banyak mengekspor bahan - bahan mentah daripada bahan industry jadi. Walaupun volume ekspor itu meningkat namun hal tersebut tidak dapat menambah nilai cadangan devisa. Karena bahan - bahan mentah itu tidak memiliki nilai tambah dan memiliki harga yang murah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Benny, 2013) bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Selain itu penelitian yang (Ariwibowo, 2021) dilakukan oleh juga menghasilkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1991-2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam jangka panjang impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Namun dalam jangka pendek impor memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan. Artinya peningkatan impor dapat menyebabkan kenaikan cadangan devisa di Indonesia dalam kurun waktu 1991-2020. Hal ini disebabkan oleh salah satunya impor barang – barang mewah seperti mobil mewah yang diproduksi dari luar negeri dapat menambah cadangan devisa Indonesia melalui pajak. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (2018) tarif pajak impor barang mewah (PPnBM) yaitu sebesar 10 % - 125 %. Sehingga total biaya pajak impor barang mewah untuk 1 unit mobil mewah misalnya dapat mencapai 200%. Importir membayar pajak impor barang mewah tersebut dan cadangan devisa akan bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustina & Reny, 2014) bahwa secara simultan Impor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariwibowo, 2021) bahwa variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada penelitian yang sudah dilakukan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa, dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Variabel nilai tukar dalam waktu yang singkat memiliki pengaruh negatif dan juga tidak signifikan, sehingga variabel nilai tukar tidak mempengaruhi variabel cadangan devisa. Namun pada jangka panjang, variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempengaruhi variabel cadangan devisa di Indonesia periode 1991-2020.
- Variabel ekspor dalam waktu yang singkat memiliki pengaruh positif dan signifikan, sehingga variabel ekspor mempengaruhi variabel cadangan devisa. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti variabel ekspor tidak mempengaruhi variabel cadangan devisa di Indonesia periode 1991-2020

- Variabel impor dalam waktu pendek memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga variabel tidak mempengaruhi variabel sadangan devisa. Namun dalam jangka waktu yang lama variabel impor memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel impor mempengaruhi variabel cadangan devisa di Indonesia periode 1991-2020.

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan :

- Sebaiknya Pemerintah Indonesia lebih fokus pada kebijakan untuk meningkatkan ekspor hasil produksi. Hal ini dilakukan karena hasil produksi pengolahan memiliki nilai tambah yang tinggi untuk dapat meningkatkan dengan penerimaan devisa dan neraca transaksi berjalan mengalami surplus.
- Selain harus meningkatkan kinerja ekspor, pemerintah juga harus mengurangi kuantitas dan nilai impor. Peningkatan ekspor yang tidak diiringi dengan penurunan impor akan tetap menyebabkan neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami defisit dan terus menerus mengurangi cadangan devisa.
- Pemerintah harus mampu mengurangi ketergantungan pembiayaan defisit fiskal dengan utang luar negeri yang bertujuan untuk menghemat cadangan devisa Indonesia. Apabila terjadi defisit fiskal, maka lebih baik apabila dibiayai dengan utang dalam negeri.
- Untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait cadangan devisa Indonesia, diharapkan dapat menggunakan variabel bebas yang lebih spesifik, terukur, dan jumlah yang banyak. Selain itu, metode analisis yang digunakan juga harus lebih akurat serta bisa memprediksi keadaan cadangan devisa Indonesia di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Reny. (2014). 214-507-1-Sm. *Pengaruh Impor Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa*, 4, nomor 0, 61–70.
- Ariwibowo, F. (2021). *Analisis Pengaruh Impor, Ekspor, Kurs, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1998-2019*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91670>
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1406–1415.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Gandhi, D. V. (2006). Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. In Seri Kebanksentralan.
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 171–181. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. 12(1), 146–168.
- Pratiwi, D. S., Busairi, A., & Junaidi, A. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *JTEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4), 1–12.
- Putri, elmia putri, Toti, I., & Any, W. (2017). PENGARUH EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA. *PENGARUH EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA*, 4(1).
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 1–12.